

**STRATEGI PENJUALAN SARANG BURUNG WALET DARI
PROVINSI SUMATERA SELATAN KE PASAR INTERNASIONAL
(STUDI KASUS : PASAR TIONGKOK)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

Dini Anggraeni

07041381823150

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Analisis Strategi Pemerintah Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Ekspor Sarang Burung Walet ke Tiongkok”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

Dini Anggraeni

07041381823150

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Muchammad Yustian Yusa, SS., MSi

NIP. 198708192019031006



9/1-2023



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Anggraeni
NIM : 07041381823150
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Penjualan Sarang Burung Walet Dari Provinsi Sumatera Selatan ke Pasar Internasional (Studi Kasus : Pasar Tiongkok)**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Dini Anggraeni

NIM. 07041381823150

ABSTRAK

Ekspor telah memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Berbagai provinsi di Indonesia memiliki potensi sarang burung wallet salah satunya adalah Sumatera Selatan. Beberapa Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan memiliki penghasilan besar atas burung wallet untuk menjadi penunjang pendapatan daerah yang kompeten dan unggul. Tetapi, meskipun Sumatera Selatan memiliki jumlah peternak wallet yang memumpuni terdapat banyak kendala salah satunya adalah Sumatera Selatan belum mampu melakukan ekspor sarang burung wallet secara mandiri dan harus melalui pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui konsep *competitive advantage* yang terdiri dari empat indikator yaitu *factor conditions*, *demand conditions*, *related and supporting industries* dan *firm strategy, structure and rivalry*. Melalui penggunaan konsep tersebut didapatkan jawaban dari pertanyaan pada penelitian ini.

Kata Kunci : Ekspor, Sarang Burung Walet, Tiongkok, keunggulan bersaing, Strategi pemerintah Sumatera Selatan.

Pembimbing I



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, 26 Januari 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



ABSTRACT

Exports have played an important role in supporting the economy of a country including Indonesia. Various provinces in Indonesia have potential for swallow nests, one of which is South Sumatra. Several regencies/cities in South Sumatra have large incomes from swallow birds to become competent and superior regional income supporters. However, even though South Sumatra has a number of qualified wallet breeders there are many obstacles, one of which is that South Sumatra has not been able to export swallow nests independently and must go through a third party. Therefore, the government of South Sumatra made a strategy related to the production of swallow nests from the government itself to the international market, especially the Chinese market. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through the concept of competitive advantage which consists of four indicators, namely factor conditions which focus on an input that is used as a factor of production, namely labor, natural resources, models and infrastructure, demand conditions focus on the availability of a good domestic market. ready to carry out the role of being an important element in creating competitiveness, related and supporting industries focus on the availability of series and there is a strong relationship between supporting industries and companies, relationships and support that end in increasing competitiveness and firm strategy, structure and rivalry focusing on strategy as well as the existing structure of most companies and the intensity of competition in certain industries. Through the use of these concepts, answers to the questions in this study were obtained.

Keywords : *Export, bird's nest, Tiongkok, Competitive Advantage, Strategy of South Sumatra Government*

Pembimbing I



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Palembang, 26 Januari 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



KATA PENGANTAR

Telah sampailah penantian menuju sarjana akan segera berakhir, impian untuk segera lulus dari bangku perkuliahan pun sudah di depan mata. Dengan berakhirnya penelitian skripsi ini, ikut juga terselesaikan masa studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya. Penulis memanjatkan puji dan syukur atas rahmat dankarunia serta, takdir indah yang telah tertulis di Lauhul Mahfuzd yang diberikan oleh Allah SWT untuk terus kebersamai penulis dimulai dari awal hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Bermilyar-milyar kehidupan pernah hadir dan pergi di bumi ini. Bersama orang-orang tercinta saat ini penulis dibersamai dengan kedua orangtua untuk membentuk istana pasir dan kita tau pada akhirnya cepat atau lambat istana pasir itu akan diberikan kepada samudera. Oleh karena itu, untuk kedua orangtua Bapak Hendra Satya Irawan dan Ibu Yuniarni yang selalu kebersamai penulis hingga saat ini. Keduanya yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga, bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku, serta terima kasih telah memberikan seluruhnya baik materi maupun morilagar terciptanya kesuksesan masa depan yang tidak bisa dibalas dengan hal apapun.

Dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada pihak terkait yang senantiasa membantu, memberikan semangat, motivasi, saran, maupun kritik hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, IPU., ASEAN. Eng., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof Dr. Alfitri., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;

3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., Selaku ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, SS., M.Si. Salam hormat dan terimakasih banyak kepada bapak Yusa. Selaku dosen pembimbing pertama yang selalu meluangkan waktu untuk memberika arahan, semangat, motivasi serta mendengar keluhan dari penulis. Dukungan dan arahan dari bapak sangat berarti bagi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga sehat selalu bapak;
5. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA serta Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis hingga pada tahap penyusunan skripsi ini untuk jadi lebih baik, semoga sehat selalu bapak;
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan dan seluruh staff administrasi jurusan. Mba Anti dan Mba Sertin yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan pemberkasan untuk kebutuhan perkuliahan;
7. Seluruh atasan serta staff jajaran Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan kegiatan kuliah kerja hubungan Internasional;
8. Seluruh atasan serta staff jajaran Balai Karantina Pertanian Provinsi Sumatera Selatan untuk informasi mengenai data skripsi penulis;
9. Saudara kandung penulis, M. Dhandy Septyawan dan Dhia Syarafana terimakasih atas segala bentuk perhatian dan dukungan;
10. Sahabat seperjuangan di perkuliahan Nyimas Nur Andini, Gilda Azhara, Qanitah Efira Sari dan Wahyu Vidi Graito yang telah berjuang dari awal hingga akhir,

- selalu saling membantu dan menyemangati serta mendoakan;
11. Sahabat penulis Cinthya, Nisa, Helda, Nabila dan Wuri yang selalu memberi semangat dan menghibur serta mendoakan saya dalam pembuatan skripsi;
 12. Teman-teman Altair yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah kebersamai selama masa perkuliahan;
 13. Teman-teman di bangku perkuliahan HI angkatan 2018 kampus Bukit Palembang;
 14. Harry Styles yang telah menjadi motivasi dan penyemangat melalui karya-karyanya;
 15. Semua pihak yang turut berkontribusi dalam penulisan skripsi ini dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis tidak dapat disebutkan satu persatu;
 16. Ucapan terima kasih untuk diri penulis sendiri. Terima kasih telah berjuang dan mau bertahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Demikian penulis berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila melakukan kesalahan kepada semua pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi karya yang dapat dipersembahkan dan bermanfaat bagi yang lainnya.

Palembang, Januari 2023
Hormat Saya,

Dini Anggraeni
NIM. 07041381823150

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kerangka Konseptual	19
2.3 Alur Pemikiran	23
2.4 Argumentasi Utama	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Definisi Konsep	26
3.3. Fokus Penelitian	27
3.4. Unit Analisis	28
3.5. Jenis dan Sumber Data	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Keabsahan Data	30
3.8. Teknik Analisa Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Sejarah Sarang Burung Walet	32
4.2 Lokasi Strategis Budidaya Sarang Burung Walet di Sumatera Selatan	33
4.3 Sejarah Usaha Penangkaran Walet di Sumatera Selatan	34

4.4 Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 18 Tahun 2010	35
---	----

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Faktor Kondisi	36
--------------------------	----

5.2 Faktor Permintaan	39
-----------------------------	----

5.3 Faktor Industri Terkait dan Pendukung	40
---	----

5.4 Faktor Strategi, Struktur dan Persaingan Antar Industri	42
---	----

5.4.1 Strategi Pemerintah Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Ekspor

Sarang Burung Walet ke Tiongkok	42
---------------------------------------	----

5.4.2 Persyaratan dan Proses Ekspor Sarang Burung Walet ke Tiongkok	48
---	----

5.5 Hambatan Penerapan Strategi Peningkatan Ekspor Sarang Burung Walet ke

Tiongkok	53
----------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	58
----------------------	----

6.2 Saran dan Kritik	59
----------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peranan ekspor memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah. Sumatera Selatan salah satu provinsi di Indonesia ini memiliki beberapa komoditas produk unggulan dalam sektor migas ialah Bahan Bakar Mineral. Serta dalam sektor non migas seperti Teh, Kopi, Karet, Kayu, Kelapa Sawit dan lainnya. Namun selain itu ada komoditas baru yang mulai ditekuni oleh petani di Sumatera Selatan ini ialah budidaya Sarang Burung Walet. Budidaya Sarang Burung Walet ini cukup diminati di Indonesia sendiri karena mengingat Burung Walet sendiri hidup liar di alam bebas sehingga cukup mudah bagi petani atau peternak untuk membudidayakannya.

Indonesia adalah negara yang menghasilkan sebagian besar sarang burung walet di dunia. Negara-negara lain yang juga menghasilkan sarang burung walet adalah Malaysia, Filipina, Thailand, Burma, Vietnam, India, Singapura dan Srilanka. Semua negara ini terletak di benua Asia Selatan dan benua Asia Tenggara.

Tabel 1.1

Perkembangan ekspor Sarang Burung Walet tahun 2012-2020 ke Negara Tujuan

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (juta US\$)
2012	405.3	153.4
2013	536.7	153.2
2014	636.1	12.8

2015	761.2	99.8
2016	992.1	192.5
2017	1,286.7	280.3
2018	1,291.9	290.6
2019	1,258.8	363.9
2020	1,168.7	464.8

Sumber: Badan Pusat Statistik, dikelola oleh peneliti

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan ekspor sarang burung walet menunjukkan tren kenaikan sejak tahun 2013 hingga tahun 2017, kemudian stagnan hingga tahun 2020. Sedangkan nilai ekspor sarang burung walet memperlihatkan peningkatan mulai dri tahun 2016 yang ditopang dengan adanya kenaikan harga.Indonesia memiliki komoditas Sarang Burung Walet yang tersebar di Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Burung walet adalah salah satu sumber daya hayati yang memiliki banyak manfaat. Manfaat yang terdapat dalam sarang burung walet ialah dapat memperlancar metabolisme tubuh, menjaga kesehatan kulit, mempercepat proses regenerasi sel dan menjaga sistem pencernaan. Sehingga nilai ekonomis burung walet terletak pada harga sarang dan tingginya permintaan konsumen terhadap sarang burung walet.Burung walet secara alamiah banyak dijumpai di gua dalam hutan maupun yang gua yang berada di pinggir laut. Selain itu, burung walet juga dapat hidup di rumah penduduk yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit yang dapat digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak burung walet tersebut (Fitriani, 2017).

Menurut Menteri Pertanian Republik Indonesia, Syahrul Yasin Limpo menyebutkan bahwa tren ekspor Sarang Burung Walet (SBW) menunjukkan peningkatan yang signifikan

dalam lima tahun terakhir. Rumah dari burung walet atau *Collocalia sp.* Ini dipercaya banyak memiliki khasiat bagi kesehatan. Melalui Barantan pihaknya telah melakukan pendampingan khusus terhadap 23 eksportir SBW RI sehingga berhasil teregistrasi oleh otoritas karantina pertanian Tiongkok yaitu GACC (*General Administration of Customs of the People's Republic of Tiongkok*). Tercatat sebanyak 262 ton atau 23% dari total ekspor Sarang Burung Walet RI dibeli oleh Tiongkok. Sebagai pengeksportir Sarang Burung Walet terbesar di dunia, para pelaku usaha RI banyak menasar di pasar Tiongkok karena harga jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara tujuan lainnya, yakni antara Rp. 25 juta hingga Rp. 40 juta per kilo (Kementan: Ekspor Sarang Walet Makin Diminati dan Nilainya Terus Meningkat, 2021)

Oleh sebab itu Tiongkok adalah pasar utama dari komoditas Sarang Burung Walet ini, kemampuan Tiongkok yang membutuhkan dan mampu menyerap 60% hingga 85% Sarang Burung Walet dunia pertahun menjadikan Tiongkok destinasi utama dalam perdagangan Sarang Burung Walet. Sementara Malaysia yang sedang mengembangkan usaha Sarang Burung Waletnya sendiri juga akan mengalami kerugian besar jika akses ke pasar utama ditutup (Nixon, 2007). Namun dengan harga yang lebih tinggi ini maka secara khusus Tiongkok memberikan persyaratan ketentuan registrasi yang cukup sulit dan memperketat standar sertifikasi impor Sarang Burung Walet yang masuk ke negara Tiongkok. Selain Tiongkok, juga terdapat 23 negara yang menjadi tujuan ekspor Sarang Burung Walet RI, antara lain USA, Kanada, Australia, Hongkong, Singapura, Afrika Selatan dan lainnya.

Tabel 1.2

Negara Tujuan Utama Ekspor Sarang Burung Walet Tahun 2012-2020

Negara	Berat Bersih: Ton
--------	-------------------

	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Hongkong	235,2	286,4	392,3	474,4	625,5	487,8	290,4	644,1	897,2
Tiongkok	12,4	1,2	0,0	18,4	23,0	55,5	69,6	129,1	263,5
Singapura	131,9	194,1	131,8	100,2	96,8	71,6	90,0	75,4	68,8
Amerika Serikat	14,2	18,0	17,7	17,1	16,8	18,2	16,6	47,0	20,4
Vietnam	0,0	16,3	42,3	124,3	203,7	624,5	806,1	329,9	27,2
Kanada	5,3	6,0	3,4	4,2	3,5	3,4	2,7	2,0	1,8
Taiwan	1,4	5,2	12,7	11,9	11,7	8,3	5,5	5,6	12,9
Thailand	3,1	3,0	13,7	4,0	5,0	3,9	4,4	1,1	2,4
Jepang	0,3	0,1	0,1	0,5	0,2	0,3	1,0	0,1	0,3
Kamboja	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,6	0,0	0,0	0,0
Lainnya	1,7	6,4	22,1	6,0	5,5	12,6	5,6	24,5	18,0
Nilai FOB: 000 US\$									
Hongkong	59.048,3	67.598,2	65.621,8	42.907,4	117.319,4	132.233,0	88.048,2	86.381,0	79.171,8
Tiongkok	410,9	141,8	0,0	16.412,6	35.704,0	102.897,7	139.821,4	219.077,4	416.764,7
Singapura	77.081,3	64.799,8	39.946,8	20.802,1	18.404,1	8.213,8	20.175,3	30.776,6	18.469,7
Amerika Serikat	7.700,0	8.615,7	7.891,5	7.977,0	10.445,3	13.248,6	12.772,0	12.917,7	16.055,6
Vietnam	3,1	3.587,0	6.806,9	5.917,1	6.522,9	19.087,3	25.986,0	10.719,5	1.226,1
Kanada	4.246,3	3.674,4	2.004,3	2.018,8	1.991,0	2.275,9	2.281,0	1.413,1	1.090,3
Taiwan	460,1	1.581,1	2.537,2	3.439,9	1.610,5	1.526,6	1.013,5	917,8	1.465,8
Thailand	4.105,5	2.023,3	2.693,9	166,0	113,1	90,9	86,7	27,2	1.890,1
Jepang	147,9	113,7	24,0	64,3	97,6	202,4	14,2	2,2	249,8
Kamboja	0,2	1,2	2,8	0,1	96,8	22,2	0,0	0,0	0,0
Lainnya	201,2	1.094,7	509,3	114,1	190,5	485,9	361,7	1.715,1	3.977,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, dikelola oleh Peneliti

Selama ini pengiriman sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok lebih dulu melalui Malaysia. Indonesia tidak dapat langsung mengeksport komoditas ini karena isu flu burung (H5N1). Isu flu burung ini sempat membuat rugi bisnis walet. Telah banyak dilakukan pemeriksaan H5N1 terhadap walet ternyata tidak pernah sekalipun walet terjangkit virus H5N1 karena hidup walet yang tidak pernah hinggap dan tidak pernah melakukan kontak dengan unggas atau burung liar lainnya. Kebanyakan sarang burung walet yang diimpor oleh Tiongkok ialah mayoritas berasal dari Indonesia meski masih melalui perantara negara Malaysia. Sementara Malaysia dan Singapura sudah dapat langsung mengeksport komoditas

ini ke Tiongkok, sehingga Indonesia dengan terpaksa harus menggunakan jasa mereka atau melewati Hongkong untuk masuk ke pasar negara Tiongkok.

Sejak tahun 2015, pemerintah Indonesia dan pemerintah Tiongkok telah mendiskusikan permasalahan ini dan telah mendapati berbagai kesepakatan protokol ekspor yang dirancang untuk kedua negara tersebut. Indonesia tak hanya menerima apa yang ditawarkan Tiongkok melainkan telah terjadi diskusi panjang untuk memperjuangkan kepentingan dunia usaha Indonesia, termasuk memikirkan kepentingan petani dan pengusaha sarang burung walet agar regulasi persetujuan ekspor tersebut tidak memberikan dampak buruk.

Dua negara yang menjadi pesaing Indonesia dalam melaksanakan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok adalah negara Malaysia dan Singapura. Kedua negara ini ditunjuk Indonesia menjadi negara pesaing karena kedua negara ini merupakan negara terdekat Indonesia. Selain itu juga kedua negara ini pernah menjadi perantara Indonesia dalam melaksanakan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok. Tetapi setelah tahun 2015, Indonesia mulai melaksanakan ekspor mandiri ke negara Tiongkok tanpa melalui kedua negara tersebut dikarenakan telah menjalin kerjasama kementerian Tiongkok. Terdapat jumlah ekspor dengan nilai yang berbeda tiap negara pada tahun 2018 hingga 2020 antara negara Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Singapura merupakan salah satu negara pengeksport sarang burung walet dengan nilai ekspor yang jauh lebih tinggi dari Indonesia. Keadaan ini dikarenakan nilai ekspor Indonesia yang masih relatif rendah akibat dari ekspor di Indonesia yang masih didominasi oleh sumber daya alam. Kondisi ini yang menyebabkan nilai ekspor di Indonesia masih bergantung pada harga dan permintaan dunia. Sedangkan negara Singapura telah mengandalkan ekspor

manufaktur yang harga dan permintaannya relatif lebih stabil. Selain itu juga, dukungan dari pemerintah Singapura yang menjadikan komoditi sarang burung walet sebagai komoditi ekspor dalam meningkatkan perekonomian negara Singapura. Singapura dapat melakukan ekspor sarang burung walet karena didukung oleh sarana dan prasarana pengelolaan sarang burung walet yang mencapai standar internasional serta kemudahan dalam perizinan dokumen ekspor.

Tabel 1.3

Perbandingan Ekspor Sarang Burung Walet Negara Pesaing

Tahun	Negara	Trade Value (US\$)	Netweight (Kg)
2018	Indonesia	\$140,519,778	69,750
2018	Malaysia	\$70,097,054	96,521
2018	Singapura	\$50,517	40
2019	Indonesia	\$219,077,417	129,078
2019	Malaysia	\$97,081,556	165,967
2019	Singapura	\$20,311	12
2020	Indonesia	\$416,764,656	263,518
2020	Malaysia	\$128,589,431	246,683
2020	Singapura	\$24,974	555

Sumber: Un Comtrade

Sejak tahun 2015, pemerintah Indonesia dan pemerintah Tiongkok telah mendiskusikan permasalahan ini dan telah mendapati berbagai kesepakatan protokol ekspor yang dirancang untuk kedua negara tersebut. Indonesia tak hanya menerima apa yang ditawarkan Tiongkok melainkan telah terjadi diskusi panjang untuk memperjuangkan kepentingan dunia usaha Indonesia, termasuk memikirkan kepentingan petani dan pengusaha sarang burung walet agar regulasi persetujuan ekspor tersebut tidak memberikan dampak buruk.

Negara Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor sarang burung walet Indonesia. Kerjasama telah dilakukan oleh kedua negara untuk memudahkan ekspor sarang burung walet tanpa melalui pihak ketiga. Peningkatan permintaan negara Tiongkok dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dikutip melalui UN Comtrade nilai permintaan yang dilakukan Negara Tiongkok ke Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terhitung sejak tahun 2018 permintaan Sarang burung walet sebanyak 68,097 kg. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebanyak 127,576kg dan pada tahun 2020 permintaan Sarang burung walet hampir sekitar 100%, nilai permintaan pada tahun 2020 sebesar 258.632. Hal inilah juga menjadi tujuan Indonesia dalam meningkatkan perekonomian serta mensejahterahkan masyarakat khususnya para pengepul dan pekerja sarang burung walet.

Tabel 1.4.

Perbandingan Ekspor Sarang Burung Walet Negara Pesaing

Tahun	Negara	Netweight (Kg)
2020	Kepulauan Riau	881,80

2020	Sumatera Utara	13.188,00
2020	Sumatera Selatan	538
2021	Kepulauan Riau	6.186,15
2021	Sumatera Utara	2.685,06
2021	Sumatera Selatan	557

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah oleh PDSI, Sekjen Kementerian Perdagangan)

Dari berbagai wilayah yang tersebar di Indonesia, Sumatera Selatan dengan ibukota Palembang memiliki sentral penghasil Sarang Burung Walet rumahan. Adanya peningkatan dari tahun ke tahun khususnya pada tahun 2020 dan 2021. Permintaan sarang burung wallet pada Kepulauan Riau meningkat hingga 100%, pada tahun 2020 permintaan sarang burung wallet oleh Tiongkok sebesar 881,80 kg dan pada tahun 2021 sebesar 6.186,16 kg. Begitupula Sumatera Utara pada tahun 2020 13.188,00 kg tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2.685,06 kg. Selain itu, Sumatera Selatan yang menjadi salah satu penghasil sarang burung wallet mengalami peningkatan permintaan pada tahun 2020 sebesar 538 kg dan pada tahun 2021 sebesar 557 kg. Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki penghasil sumber daya alam berupa sarang burung wallet yang melimpah. Hal ini diharapkan oleh pemerintah sebagai penunjang pendapatan daerah Sumatera Selatan yang kompeten dan unggul. Beberapa kabupaten yang memiliki penghasilan besar atas unggas tersebut berada di Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin terutama di kecamatan Lalan yang dikenal dengan *kota walet*, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim (Redaksi, 17 Oktober 2017). Namun meski di Sumatera Selatan banyak petani yang membudidayakan unggas Sarang Burung Walet ini masih banyak kendala yang ada.

Permasalahan yang terjadi bagi petani budidaya sarang burung walet di Sumatera Selatan sehingga tidak dapat menembus pasar ekspor Internasional ialah karena keterbatasan alat pengelola. Keterbatasan alat menjadi faktor utama minimnya ekspor, untuk kategori hewan peternakan, yaitu hanya mampu menjual di dalam negeri saja. Menurut penulis perusahaan yang membudidayakan sarang burung walet ini akan berhasil menjual hasil komoditas ini ke pasar Internasional langsung tanpa harus dilalui oleh pengepul yang ada di Jakarta. Sebagai salah satu komoditas produk unggulan Indonesia, sarang burung walet menghadapi tantangan dan berbagai hambatan dalam ekspor langsung ke negara Tiongkok. Sehingga pelaku usaha Sarang Burung Walet perlu meningkatkan nilai tambah untuk berkompetisi di pasar global melalui konsep *competitive advantage*. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan daya saing dan agar produk sarang burung walet dapat tersertifikasi Nomor Kontrol Veteiner (NKV) dan ekspor sarang burung walet ke depan akan lebih diarahkan kepada produk yang telah diolah atau yang sudah mengalami proses pencucian.

Keterbatasan alat menjadi faktor utama minimnya ekspor hal tersebut menyebabkan kurangnya kelengkapan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan ekspor sarang burung walet secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat melalui Dasar Hukum: Keputusan Kabarantan No.1960/Kpts. 120/11/2017 tentang Pedoman APIKH Secara Online. Dokumen persyaratan yang harus dilengkapi sertifikat NKV dari Dinas Provinsi Setempat dan Sertifikasi HACCP. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam memberikan fasilitas terhadap kelancaran aktifitas untuk meningkatkan daya saing merupakan hal yang penting guna untuk melengkapi syarat-syarat yang diajukan.

Ekspor sarang burung walet di Indonesia telah mengalami peningkatan sejak tahun 2015. Adanya peningkatan permintaan yang dilakukan oleh dunia ke negara Indonesia

tercatat pada tahun 2020 sebanyak 1.496.606kg. Berbagai negara di dunia seperti Nigeria, Canada, Australia dan negara lainnya. Hal inilah yang menjadikan pemerintah Indonesia terus mengupayakan agar para perusahaan sarang burung walet khususnya yang berada di Sumatera Selatan melakukan peningkatan serta memberikan fasilitas untuk memperoleh hasil sarang burung walet yang berkualitas.

Tabel 1.5

Jumlah Ekspor Sarang Burung Walet Sumatera Selatan

No	Tahun	Jumlah	Satuan
1	2020	538	Kilogram
2	2021	557	Kilogram

Sumber : Balai Karantina Hewan Kelas 1 Sumatera Selatan

Tabel 1.6

Jumlah Ekspor Sarang Burung Walet Sumatera Selatan ke Perusahaan

No.	Tahun	Tempat Pengeluaran	Pemilik	Kota Tujuan	Jumlah
1.	Januari, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	7kg
2.	Juni, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	96kg
3.	Juli, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	68kg
4.	September, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Tong Heng Invesment Indonesia	Kota Jakarta Utara	150kg
5.	September, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	58kg

No.	Tahun	Tempat Pengeluaran	Pemilik	Kota Tujuan	Jumlah
6.	Oktober, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Tong Heng Invesment Indonesia	Kota Jakarta Utara	37kg
7.	Oktober, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	15kg
8.	November, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Tong Heng Invesment Indonesia	Kota Jakarta Utara	21kg
9.	Desember, 2020	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	138kg

No.	Tahun	Tempat Pengeluaran	Pemilik	Kota Tujuan	Jumlah
1.	Januari, 2021	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	159kg
2.	Mei, 2021	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	163kg
3.	September, 2021	Wilker Bandara Sultan Mahmud Baddaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	180kg
4.	Oktober, 2021	Wilker Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II	PT. Matra Adhiraya Nusantara	Kota Jakarta Barat	55kg

Berdasarkan data pada tabel 1.4 menyatakan bahwasanya provinsi Sumatera Selatan tidak melakukan ekspor secara langsung ke Tiongkok melainkan melalui pihak ketiga yaitu kota Jakarta sebagai kota yang membantu dalam pelaksanaan ekspor tersebut. Jakarta merupakan kota tujuan pengiriman sarang burung walet dari provinsi Sumatera Selatan karena Jakarta telah melaksanakan kerja sama dengan negara Tiongkok. Oleh karena itu, perusahaan yang berada di Sumatera Selatan rutin dalam mengirimkan sarang burung walet ke Jakarta. Jumlah pengiriman yang dilakukan oleh perusahaan Sumatera Selatan beragam tiap bulannya. Terhitung sejak tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 1.156 kilogram yang secara

rutin berasal dari dua perusahaan PT. Matra Adhiraya Nusantara dan PT. Tong Heng Investment Indonesia. Menurut Kepala Divisi Karantina Hewan Sumatera Selatan mengatakan bahwasanya Sumatera Selatan belum melaksanakan ekspor ke Tiongkok secara langsung dikarenakan terdapat beberapa persyaratan yang belum dapat terpenuhi.

Maka dari itu, analisis dari penelitian ini penulis akan berfokus dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah Sumatera Selatan dalam meningkatkan daya saing ekspor sarang burung walet ke Tiongkok. Serta penelitian ini menjadi menarik bagi penulis karena belum ada yang membahas ekspor sarang burung walet secara spesifik di wilayah Sumatera Selatan sendiri dan tentu menjadi hal baru bagi penulis untuk mencari tahu bagaimana strategi atau kebijakan pemerintah daerah setempat untuk mengatasi permasalahan ini. Diketahui sebelumnya dalam pelaksanaan ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok harus melalui negara lain sebagai transit dan pengolahan menjadi barang jadi. Indonesia melaksanakan ekspor sarang burung walet dalam bentuk mentah karena kurangnya fasilitas dalam melakukan pengolahan tersebut. Dalam analisa mendalam yang akan penulis lakukan terhadap penelitian ini mengenai bagaimana kebijakan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia terkhususnya kebijakan pemerintah daerah Sumatera Selatan, hambatan pada saat melaksanakan kerjasama ekspor hingga dampak yang dihasilkan oleh pemerintah Indonesia hingga terjadinya ekspor sarang burung walet langsung ke Tiongkok dan dapat tembus semua persyaratan GACC tersebut. Disamping itu komoditi Sarang Burung Walet ini juga tergolong baru karena biasanya Sumatera Selatan unggul di komoditas Karet, Kelapa Sawit, Teh dan Kopi. Maka Sarang Burung Walet dapat memungkinkan bagi petani lain untuk membudidayakan Sarang Burung Walet ini agar menjadi salah satu penambahan pendapatan daerah Sumatera Selatan ini sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis akan melakukan identifikasi mengenai permasalahan yang akan di bahas pada bab-bab selanjutnya, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan utama yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu mengenai: **“Bagaimana Strategi Pemerintah Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Ekspor Sarang Burung Walet ke Tiongkok?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan Pemerintah Sumatera Selatan dalam meningkatkan daya saing ekspor sarang burung walet ke Tiongkok. Serta untuk mengetahui apa kendala sehingga komoditi ini belum mampu tembus ke pasar ekspor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi sekaligus masukan yang berupa fakta bagi para pembaca terkait bagaimana strategi yang dilakukan Pemerintah Sumatera Selatan untuk menambah nilai sarang burung walet dalam meningkatkan ekspor ke Tiongkok. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah referensi dan sumber informasi bagi peneliti di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah untuk memberikan suatu gambaran terkait bagaimana peran pemerintah khususnya wilayah Sumatera Selatan menjalankan strategi agar hambatan yang terjadi dapat terselesaikan dan dapat memberikan dampak yang baik bagi jalannya sektor perdagangan dan ekonomi Indonesia serta kegiatan lain yang dapat memberikan efek baik bagi segenap masyarakat Indonesia. Dan bagi penulis hal ini sebagai syarat kelulusan menjalani pendidikan strata-1 dalam bidang Hubungan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- (2021). *Kementan: Ekspor Sarang Walet Makin Diminati dan Nilainya Terus Meningkat* . Jakarta: pertanian.go.id.
- Aditya, P. (2022, November 15). Wawancara Peningkatan Ekspor Sarang Burung Walet oleh Peternak Walet Sumatera Selatan. (D. Anggraeni, Interviewer)
- Ali, H. (2017). Non-Tariff Barrier Tiongkok Terhadap Perdagangan Sarang Burung Walet 2012-2015. *journal.unair.ac.id*.
- Alia Harumdani Widjaja, W. W. (2020). PERLINDUNGAN HAK PENYANDANG DISABILITAS DALAM MEMPEROLEH PEKERJAAN DAN PENGHIDUPAN YANG LAYAK BAGI KEMANUSIAAN . *Jurnal Konstitusi* .
- Almaudiah, N. (2019). Proses Negosiasi Indonesia-Tiongkok Studi Kasus: Komoditas Sarang Burung Walet. *eprints.umm.ac.id*.
- Bakry, U. S. (2015). *Metode Penelitian Hubungan Internasional* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata Volume 2, No 2*.
- David, J. (2004). *Globalisation and Bird's Nest Soup*. Liverpool: Liverpool University Press.
- Dr. Serlika Aprita, S. M. (2020). *Hukum Perdagangan Internasional*. Depok: Rajawali Pers.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Elvi. (n.d.). Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Cina Tahun 2012-2024. *media.teliti.com*.
- Fitriani. (2017). Dampak Usaha Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pasar II Singkuang (1999-2008) . *Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Gerreffi, G. (1999). International Trade and Industrial Upgrading in the Apparel Commodity Chain. *Journal of International Economics Vol 48 No 1, 37-70*.
- Hidayati, N. (2011). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Burung Walet Habitat Alami Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *eprints.undip.ac.id*.
- Holsti, K. J. (1988). Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis. In M. T. Azhari, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis Jilid II terjemahan* (pp. 652-653). Jakarta: Airlangga.

- Husna, A. (2018). Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Civic Culture Masyarakat Melayu Palembang: Suatu Kajian tentang Program Palembang EMAS 2018. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Karim, M. A. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMENUHAN HAK HAK PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA MAKASSAR . *Government : Jurnal Ilmu Pemerintahan* .
- Larasati, M. I. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Di Negara Tujuan Utama. *repository.ipb.ac.id*.
- Mardiana. (2017). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Sarang Burung Walet Terhadap Penerimaan Pajak Daerah,. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, Vol. VI No. 1* , 17.
- Mirza. (2020, October 28). Wawancara Hambatan Peningkatan Ekspor SBW Sumsel ke Tiongkok. (D. Anggraeni, Interviewer)
- Moch Samsul Arifin, d. (2012). Distribusi Walet (*Collacalia sp*) di Kabupaten Grobogan. *Unnes Journal of Life Science, Vol. 1 Nomor 1*.
- Moleong, L. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morris, R. K. (2001). A Handbook for Value Chain Research Institute of Development Studies.
- Nixon, M. T. (2007). *Budidaya Walet*. Jakarta Selatan: PT. AgroMedia Pustaka.
- Pertanian, B. K. (2022). *Daftar Perusahaan Penerima Sarang Burung Walet Sumsel ke Tiongkok*. Palembang : Balai Karantina Pertanian Sumatera Selatan.
- R., K. (1999). Globalisation and unequalization: what can be learned from value chain analysis. *Journal of Development Studies*, 117-146.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *repository.uin-malang.ac.id*.
- Rahayu Repindowaty Harahap, S. L. (2015). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS MENURUT CRPD . *Journal Inovatif*, 18.
- realfood.co.id. (2020, June 18). Sejarah Sarang Burung Walet.
- Redaksi. (17 Oktober 2017). *Ekspor Sarang Burung Walet Sumsel Tembus 70 Ton Di Tahun 2017*. Palembang: haluansumatera.com.

- RI, K. (2022). *Kementan: Ekspor Sarang Walet Makin Diminati dan Nilainya Terus Meningkat*. Retrieved from pertanian.go.id:
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4658>
- RI, K. L. (2022). *PERSYARATAN UTAMA EKSPOR SARANG WALET KE CHINA SESUAI PROTOCOL OF INSPECTION, QUARANTINE AND HYGIENE REQUIREMENTS FOR THE IMPORTATION OF BIRD NEST PRODUCTS FROM INDONESIA TO CHINA*. Jakarta: Kemlu.go.id.
- Riduwan, & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sari Mutiara Aisyah, M. Y. (2021). The Implementation of South Sumatra Industrial Downstreaming for Rubber Products Strategic Policy with The Establishment of Tanjung Api-Api Special Economic Zone. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- Setiawan, D. C. (2022, November 04). Wawancara Strategi Sumsel Dalam Peningkatan Eskpor SBW ke Tiongkok. (D. Anggraeni, Interviewer)
- Sholihah, I. (2016). KEBIJAKAN BARU : JAMINAN PEMENUHAN HAK BAGI PENYANDANG DISABILITAS . *Sosio Informas* .
- Singer, D. (1961). The Level-of-Analysis Problem in International Relations. *World Politics*, Vol. 14, No.1, 77-92.
- Siregar, N. S. (2002). Metode dan Teknik Wawancara. *repository.uma.ac.id*, 2-3.
- Star, B. R. (1996). *World Politics: The Menu for Choice*. New York: Freeman Company.
- Stark, G. G. (2011). *Center on Globalization, Governance & Competitiveness (CGGC)*. Durham, North Carolina, USA: Duke University.
- Stark, G. G. (2011). *Global Value Chain Analysis: A Primer*. North Carolina: CGGC. *Duke University*, 12-13.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumatera, H. (2019, Maret 26). *ekspor sarang burung walet sumsel tembus 70 ton di tahun 2017*. Retrieved from haluansumatera.com: <http://haluansumatera.com/ekspor-sarang-burung-walet-sumsel-tembus-70-ton-di-tahun-2017/>
- Sumsel, T. (2014). *Sejarah Usaha Penangkaran Walet di Sumsel*. Palembang: Tribun Sumsel.com.

Syahputra, W. D. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *repository.umsu.ac.id*.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta: Teras.

Themy, B. J. (2021). Kewirausahaan Global: Studi Kasus Ekspor Sarang Burung Ke China . *repository.ubaya.ac.id*.

Trubus, R. (2008). Budi Daya Walet: Pengalaman langsung para pakar dan praktisi. (p. 147). Jakarta: Penebar Swadaya.

Ulber, S. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Wahyu. (2022, December 3). Wawancara Peningkatan Eskpor SBW Sumsel ke Tiongkok. (D. Anggraeni, Interviewer)

Wantriadi, A. (2020). Analisis Upgrading dalam Rantai Nilai Global terhadap Industri Sarang Burung Walet (SBW) Indonesia. *repository.ugm.ac.id*.

Yulianti Rajagukguk, S. P. (2018). KERJASAMA ILO - RI DALAM MEMPROMOSIKAN HAK KESEMPATAN KERJA YANG ADIL BAGI PENYANDANG DISABILITAS . *JOM FISIP* .